MASTER INDEX

HELP

Dwi Pekan
Informasi kegiatan Universitas Kristen Petra dua mingguan
Dwi Pekan No. 16/Thn.XXVIII/5 - 19 Juli 2005

Perjalanan
UK PETRA
ke
NIAS

Kesalahan Konstruksi - hal 4

Gereja AFY Pusat - Hilibadalu

2

hal.06
Penyambutan dan Pengarahan Mahasiswa Baru

hal.09
Sharing Alumni UK Petra

Seminar Foto Jurnalistik

Foto jurnalis adalah sebuah gambar dengan sejuta arti. Dari foto jurnalis kita bisa melihat ekspresi, keinginan, perasaan serta waktu. Dengan foto kita bisa menyimpan semua informasi penting.

Bagaimana kita bisa menghasilkan sebuah foto yang sarat dengan informasi di dalamnya? Bagaimana kita bisa mendapatkan momen tepat untuk sebuah foto jurnalis? Apa saja yang kita butuhkan untuk mendapatkan sebuah foto yang sarat dengan berita?

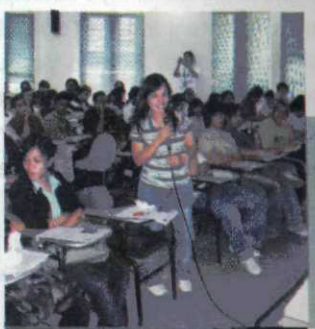

08

Benny Suryanto Raih Wen Jei Yang Prize dan AIT Association Prize

"Hasil selama 20 bulan pendidikan di AIT, Benny meraih IPK 4,00. Tidak hanya itu, tesisnya yang berjudul "Adaptive Force- Based Pushover Analysis in Reinforced Concrete Frames Using Fiber Section Model" dinilai sebagai tesis terbaik di School of Civil Engineering, AIT," jelas Ir. Ruslan Djajadi, M.Eng, Ketua Jurusan Teknik Sipil UK Petra.

10

Tim Nias UK Petra:

Alergi, Hujan, Mie Instan dan Pisang Goreng Warnai Perjalanan

"Tanggal 23 pagi pukul 06.00 di Nias, saya terbangun karena burung-burung mulai berisik di atap seng di atas kamar lantai dua yang tidak berplafond." Penggalan pengalaman itulah yang mengawali cerita tim UK Petra tentang perjalanannya ke Nias pada 22 Mei lalu.

Tim UK Petra

Perjalanan tim ini dalam rangka membawa misi khusus kemanusiaan. Rekaman peristiwa 28 Maret lalu kembali bermunculan melalui kisah mereka. Gempa besar yang menimpa Nias membuat wilayah tersebut hancur berantakan. Sekolah, gereja dan rumah tinggal tak lagi berdiri tegak hanya reruntuhan yang tersisa. Berawal dari rasa simpati dan kepedulian, akhirnya tim yang beranggotakan sembilan orang wakil UK Petra dan tiga orang NAT ini berangkat ke Nias sembari membawa bantuan dari sivitas UK Petra yang sebelumnya telah dikumpulkan serta titipan dari PTPK dan GKI Jemur.

Tiga dosen dan enam mahasiswa Jurusan Teknik Sipil dan Arsitektur menjadi saksi kisah perjalanan yang berlangsung sejak tanggal 22 Mei sampai 2 Juni itu. Ir.Paulus Hendrianto Soehargo, M.Arch., dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) bertindak sebagai koordinator tim. Anggota lainnya adalah Ir. Samuel Hartono (dosen Teknik Arsitektur), Antoni (dosen Teknik Sipil), Whenas Setia Wijaya (Teknik Sipil), Freddy Jules, Ronald Yoshua Talatas, Fendy, Hendrik dan Zandy Isada (Teknik Arsitektur). Berbekal kompas, peta, kamera digital dan GPS (Global Positioning System), tim ini menyusuri setiap wilayah Nias untuk survey lokasi dan mempelajari jenis kerusakan yang ada.

Kepedulian untuk membantu korban bencana di Nias merupakan keinginan FTSP yang ingin memberikan sesuatu untuk Nias. "Sejak terjadi gempa, FTSP ingin menyumbangkan sesuatu dan baru terwujud sejak NAT mencetuskan keberangkatan ke Nias," ujar Paulus. NAT (Nafiri Allah Terakhir) selaku partner tim Petra ini merupakan sebuah yayasan Kristen yang ada di Surabaya. Berbeda dengan tugas tim NAT yang membawa pogram pemutaran film rohani disertai pembagian sembako dan Alkitab, tim dari UK Petra lebih banyak melakukan survey lokasi yang terkena bencana. "Tugas kami adalah melakukan pendataan secara administratif dan mendokumentasikan bangunan yang mengalami kerusakan serta melakukan pemetaan lokasi dengan GPS," jelas pria yang berkantor di P 417 ini. Menurutnya, GPS ini sangat membantu kegiatan tim UK Petra. "Fungsinya dalam pemetaan adalah untuk menentukan posisi dengan bantuan satelit sehingga tergambar jelas beserta koordinat bujur dan lintangnya," tuturnya.

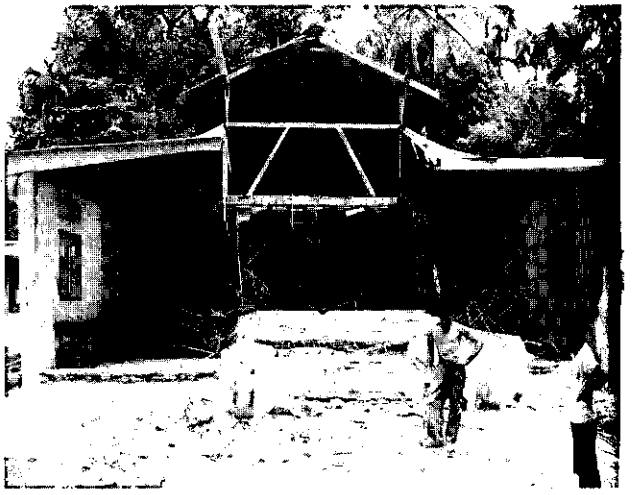

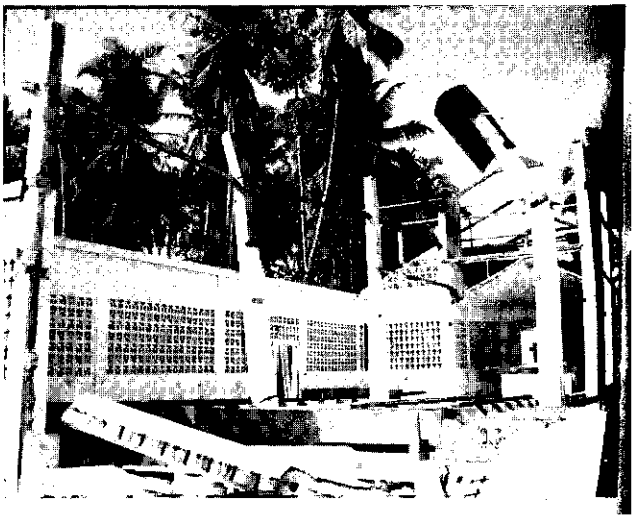

Pertemuan dengan Wakil Bupati Nias, Agus H. Mendrofa

Dengan menitikberatkan pada bangunan gereja dan sekolah, kegiatan sehari-hari tim Petra diisi dengan perjalanan ke beberapa kecamatan yang ada di Nias. Secara keseluruhan, pulau dengan luas wilayah 5.625 km2 ini memiliki lebih dari 1.500 gereja. "Namun, tim ini hanya berhasil menjangkau 20 persen saja, dimulai dari Gunung Sitoli," jelas Paulus tentang perkembangan program ini. Untuk mempermudah, sembilan orang ini dibagi menjadi tujuh tim, yang masing-masing terdiri dari dua orang tim Petra, staf NAT dan ditemani oleh orang lokal. Kreta alias honda (sebutan orang Nias untuk sepeda motor, Red) merupakan alat transportasi yang mereka gunakan dalam melakukan penelusuran medan. Bahkan, tak jarang tim ini harus mengandalkan kekuatan kaki mereka untuk menempuh perjalanan. Beragam pengalaman mulai bermunculan, baik kemudahan maupun kesulitan. "Jalan-jalan banyak yang rusak akibat gempa bahkan jarak 35 kilometer harus ditempuh dalam waktu sekitar 3 jam. Bahkan, ada jalan-jalan yang tidak dapat dilalui sepeda motor," kenangnya.

Kondisi fisik yang prima sangatlah diperlukan oleh tim ini. "Biasanya kami memulai kegiatan pada pukul 09.00 dan baru kembali ke posko antara pukul 22.00 24.00," imbuhnya. Bahkan, dalam emailnya pada Dwi Pekan, ia mengatakan, "Meski pun berupa rumah tiga per empat jadi dan dua lantai ukuran lantai dasar 6 x 12, masalah saat itu WC / kamar mandi hanya satu dan tidak ada air. Air kemasan yang bertumpuk di gudang ternyata membantu membasahi yang perlu dibasahi." Atau, cerita berikut, "Malam itu kami tidur dengan beralas sleeping bag di lantai dengan posisi berserakan dan berhimpitan tanpa mandi dan ganti baju bahkan tanpa cuci muka, setelah makan nasi keras dengan lauk jangan singkong dan kepala ikan pada pukul 22.30." Tak hanya cerita sedih yang ia bagikan, misalnya saja tim ini juga berkesempatan untuk bertemu dengan Wakil Bupati Nias, Agus H. Mendrofa. "Beliau mengundang kami ke rumah dinasnya dan diajak makan siang bersama tamu lainnya," jelasnya. Rupanya mereka juga tak melewatkan kesempatan untuk mencicipi makanan khas Medan : kwetiauw, mi, bihun bebek dan heci dalam dua hari pertama kedatangan mereka sebelum terbang ke Nias.

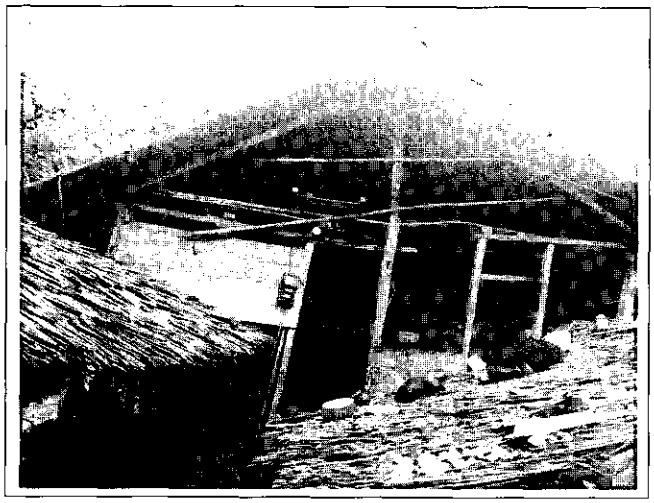

Jika Ir.Paulus Hendrianto Soehargo, M.Arch. banyak bercerita tentang kisah perjalanan selama 10 hari itu, berbeda dengan cerita Antoni, salah satu anggota tim yang menjabarkan hasil survey yang mereka peroleh selama di Nias. Tim Petra dan NAT mendapati kondisi Nias yang sudah lumayan bersih dari puing puing dan kehidupan ekonomi yang sudah berjalan normal setelah dua bulan sejak bencana itu menyerang pulau ini. "Secara struktural, bangunan yang rusak akibat gempa di Nias memiliki beberapa kekurangan ditinjau dari syarat-syarat perencanaan bangunan tahan gempa," jelas Antoni mengawali ulasannya tentang keadaan bangunan di Nias. Menurutnya, bangunan ibadah lebih banyak mengalami kehancuran dalam tingkat berat. "Bangunan ibadah meski pun umumnya tidak bertingkat tetapi memiliki dinding yang cukup tinggi ditambah adanya menara atau kubah. Konstruksi dinding ini biasanya cukup berat dan tinggi. Dinding yang tinggi ini juga akan menyebabkan peningkatan gaya gempa sehingga dinding tersebut akan lepas dan runtuh jika ikatan antara kerangka tiang dan balok tidak kuat," imbuhnya.

Berdasarkan hasil survey tim ini di pulau Nias, mereka menemukan banyak bangunan yang roboh di Nias dikarenakan adanya kecacatan dalam pelaksanaan pembangunannya. "Hampir semua bangunan beton bertulang yang dibangun tidak dengan perencanaan bangunan tahan gempa. Bangunan dibangun hanya dengan perhitungan terhadap beban gravitasi sehingga banyak yang rusak berat atau roboh total," papar calon dosen tetap di Jurusan Teknik Sipil ini. Beberapa kesalahan konstruksi yang ditunjukan oleh struktur bangunan di Nias adalah pembesian beton tidak sesuai dengan standar nasional yang berlaku dan penggunaan ukuran besi yang sangat kecil dengan jarak yang besar saat pembesian lateral. "Padahal fungsi pembesian lateral sangat penting dimana saat terjadi gempa, besi akan menjaga kesatuan ikatan dari tulangan utama dan beton sehingga fungsi strukturnya masih bisa bertahan," tuturnya. Ia juga menambahkan,"Harganya yang lebih murah membuat masyarakat Nias memilih pasir laut sebagai bahan material. Akibatnya, kontaminasi garam laut menimbulkan korosi pada tulangan yang tertanam dalam beton."

Melihat keadaan ini, tim UK Petra tak ingin data yang mereka peroleh saat survey menjadi sia-sia. Sehingga tercetus ide untuk membuat buku pedoman perencanaan bangunan tahan gempa yang mudah dimengerti oleh kalangan awam. "Isinya tentang pedoman tentang konstruksi rumah yang sesuai dengan peraturan bangunan tahan gempa tetapi mudah dipahami oleh masyarakat kalangan non teknik," jelas pria yang ditunjuk sebagai koordinator buku pedoman ini. Tujuannya adalah mengurangi atau mencegah runtuhnya bangunan secara tiba-tiba sehingga penghuni mempunyai waktu untuk menyelamatkan diri. Rencananya, beberapa desain bangunan tahan gempa juga akan ditampilkan dalam buku ini.

Dari hasil survey pula diperoleh desain bangunan yang tahan gempa, yaitu bangunan tradisional yang ada di pulau Nias. "Material yang dipakai, misalnya kayu untuk tiang dan dinding, atap dari daun rumbia menyebabkan bangunan menjadi relatif ringan. Walaupun telah mengalami goncangan gempa, bangungan tidak roboh dan hanya bergeser sedikit dari tempat asalnya," imbuh Antoni menutup perbincangannya dengan Dwi Pekan. **Raina**

Whenas Setia Wijaya (Teknik Sipil 01)

"Orang-orang disana welcome banget, bahkan pernah dalam perjalanan survey kami disuguhi pisang goreng oleh masyarakatnya," tuturnya. Pengalaman menjelajah medan dengan kondisi jalan yang rusak berbatu dan berbukit tak membuat semangatnya surut. "Banyak hal yang menyenangkan dalam perjalanan ini, salah satunya adalah saat-saat bersama dengan tim. Selain orang-orangnya lucu, mereka juga kerjanya full," ujarnya semangat. Namun, dalam penugasan kali ini, pemuda yang aktif di kampus ini sempat mengalami alergi. Akibat kehujanan dalam perjalanan menyusuri kecamatan Lalai desa Lolokha, beberapa anggota tim ini mengalami kemerahan disertai gatal di beberapa bagian tubuh mereka. "Alerginya baru hilang setelah tiga hari," kenangnya.

Hendrik (Teknik Arsitektur)

Berbeda dengan Whenas, pria asal Medan ini bertugas untuk mendata bangunan yang hancur berdasarkan faktor denah, besar kecilnya ruang bangunan dan arah jatuhnya bangunan. Ia juga berkesempatan mengunjungi Aceh bersama pimpinan tim NAT. "Di Aceh, kami melakukan survey kondisi tanah setelah tsunami. Ternyata tanahnya sudah bercampur dengan air laut sehingga tidak bisa dibangun lagi," ceritanya. Banyak pengalaman baru yang diperolehnya. "Mengunjungi tempat baru dan mendapat pengalaman baru," imbuhnya.

Kegiatan Penyambutan dan Pengarahan

Mahasiswa Baru 2005

Bulan	Hari / Tgl	Kegiatan
Juli	Rabu - Kamis / 13-14	* Briefing Kegiatan P3K Maba Perkenalan Panitia P3K Maba Pembagian Jas Almamater
	Jumat - Sabtu / 15-16	* Pertemuan Orang Tua / Wali Maba
	Selasa - Selasa / 19-26	* P3K Maba 2005
	Rabu - Jumat / 27-29	* Pengenalan Jurusan
Agustus	Senin - Jumat / 1-5	* PRS Pengenalan Perpust & Puskom
	Senin - Rabu / 8-10	Tes Kepribadian
	Kamis - Sabtu / 11-13	Persiapan Upacara
	Rabu / 17	Upacara Kemerdekaan RI
	Jumat / 19	Tutorial Etika (setiap Jumat)
September - Nopember	Minggu ke-4	Camp Jurusan

Mahasiswa Baru,
Selamat datang di UK Petra

A CAR

UNIVERSITAS KRISTEN PETRA
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya / Telp. (031) 2983190-93 / e-mail: info@petra.ac.id

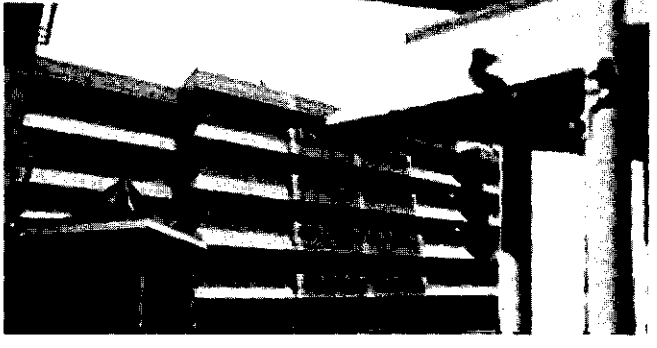

Selamat Melayani di UK Petra

Data Dosen Baru
Periode Agustus Desember 2004

No	Nama	Jurusan
1	Henry Pribadi, S.T.	Teknik Industri
2	Wanda Chrisiana, S.T.	Teknik Industri
3	Josua Tarigan, S.E.	Akuntansi
4	Saarce Elsye Hatane, S.E.	Akuntansi
5	Natalia Tangke, S.E.	Akuntansi
6	Megawatty Hutagalung, S.E.	Akuntansi
7	Inggrid, S.E.	Manajemen
8	Maria Praptiningsih, S.E.	Manajemen
9	Ridhotama Shanti D. Ottemoesoe, S.E.	Manajemen
10	Sophia Novita Angkadjaja, S.Sn.	Desain Komunikasi Visual
11	Elisabeth Christine Yuwono, S.Sn.	Desain Komunikasi Visual
12	Erandaru, S.T.	Desain Komunikasi Visual
13	Felicia Soedjianto, S.Kom.	Teknik Informatika
14*	Herwindy Maria, S.S.	Sastra Inggris
15*	Henny Putri Saking Wijaya, S.S.	Sastra Inggris
16*	Stefanus Ongkodjojo, S.T.	Teknik Mesin
17*	Fandy Dwiputra Suprianto, S.T.	Teknik Mesin

Keterangan: * Studi Lanjut

Data Dosen Aktif Setelah Studi Lanjut
Periode September 2004 Maret 2005

1.	Rachmat Sugianto, SE., MA.	Manajemen Kepariwisataan
2.	Agoes Tinus Lis Indrianto, S.S.M. Tourism	Manajemen Kepariwisataan
3.	Dwi Setiawan,S.E., MA-ELT.	Sastra Inggris
4.	Agus Dwi Hariyanto, S.T., M.Sc.	Teknik Arsitektur
5.	Ir. Anik Juniwati, M.T.	Teknik Arsitektur
6.	Oviliani Yenty Yuliana, S.T., MS-CIS	Akuntansi
7.	Ir. Limboto Limantara, M.T.	Teknik Elektro
8.	Ir. Ima Muljati Ginsar, M.Eng.	Teknik Sipil
9.	Paravita Sri Wulandari, S.T., M.Eng.	Teknik Sipil
10.	Daniel Tjandra, S.T., M.Eng.	Teknik Sipil

Seminar Foto Jurnalistik

"Petra on the Spot"

Foto jurnalis adalah sebuah gambar dengan sejuta arti. Dari foto jurnalis kita bisa melihat ekspresi, keinginan, perasaan serta waktu. Dengan foto kita bisa menyimpan semua informasi penting.
Bagaimana kita bisa menghasilkan sebuah foto yang sarat dengan informasi di dalamnya?
Bagaimana kita bisa mendapatkan momen tepat untuk sebuah foto jurnalis?
Apa saja yang kita butuhkan untuk mendapatkan sebuah foto yang sarat dengan berita?

Inilah yang dibicarakan di Seminar Foto Jurnalistik, 27 Mei lalu di gedung P 702. Seminar yang diadakan Jurusan Ilmu Komunikasi ini dihadiri sekitar 100 mahasiswa dari beberapa universitas di Surabaya. Hadir sebagai pembicara, Yuyung Abdi (fotografer Jawa Pos) dan Mamuk Ismuntoro (fotografer Mossaik).

"Foto adalah sebuah perpaduan antara teknis dan non teknis foto," ujar Yuyung. Bagian teknis foto, menurut Yuyung, meliputi penggunaan lensa dan fasilitas yang ada di kamera. Sedangkan bagian non teknis mencakup nilai artistik foto dan substansi foto. "Untuk bisa menghasilkan sebuah foto jurnalistik, hendaknya kita bisa menggabungkan bagian teknis dan non teknis dengan baik," imbuh Mamuk.

Dijelaskan pula beberapa perlengkapan kamera serta hal-hal teknis pemakaian kamera. Seperti penggunaan lensa, pengaturan rana, pencahayaan dan intensitas cahaya, perbesaran diafragma, pemilihan film, pemilihan format foto vertikal atau horisontal, latar dari sebuah foto serta komposisi sudut pengambilan foto. Hal-hal itu mempengaruhi ketajaman dan kesempurnaan sebuah gambar.

Mamuk menjelaskan bahwa selain hal-hal yang bersifat teknis, kekuatan foto jurnalistik adalah ekspresi wajah subjek foto. "Ekspresi ini lebih ditekankan pada penggambaran emosi seperti marah, tertawa ataupun tersenyum," ujar pria berkacamata ini. Ia juga menambahkan, selain ekspresi, foto jurnalistik juga harus menggambarkan aktivitas yang sedang dijalankan subjek seperti berjalan, menendang ataupun melompat.

"Dalam foto jurnalistik ada interaksi subyek dengan subyek, obyek dan lingkungannya. Semua interaksi itu dikemas dalam satu frame sehingga mengandung pesan 5W (what, where, when, why and who) dan 1H (how) seperti halnya berita tulis," jelasnya.

Mamuk juga memaparkan, "Untuk menjadi fotografer handal, dibutuhkan kesiapan dan kecepatan dalam pengambilan foto. Seorang fotografer harus selalu siap dan bisa menentukan kapan harus memfoto obyek karena sebuah peristiwa tidak akan mungkin berulang kembali." Yuyung menambahkan bahwa untuk bisa menghasilkan sebuah foto yang baik dan menarik, tidak ada salahnya jika kita melihat karya dari orang lain. "Dengan melihat karya orang lain, kita bisa memperkaya wawasan kita akan momen dan pemilihan subjek," ujar pria bertubuh tambun ini. Terlepas dari semua ini, untuk menjadi seorang fotografer handal maka kita harus banyak berlatih. "Practice make perfect".

Benny

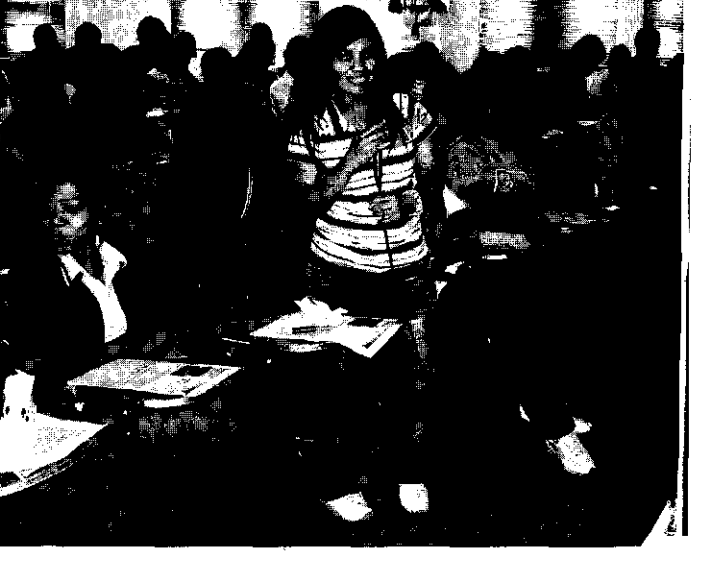

UNIVERSITAS KRISTEN PETRA PERPUSTAKAAN

Sharing Alumni Sastra Inggris UK Petra:

"Modal Bahasa Bisa Masuk ke Manapun, Asal.."

"Meski kekuatan saya ada di bidang bahasa Inggris, namuan saya pernah bekerja di bidang marketing dan pariwisata. Jadi, meski bermodal bahasa, kita bisa masuk di bidang apapun. Asal kita mau membuka wawasan. Jika ada kesempatan untuk kursus ataupun mencari ilmu lain, cobalah untuk dijalankan," tutur Drs. Lim Tjuwang U, alumni Sastra Inggris UK Petra yang didapuk menjadi pembicara di Sharing Kesuksesan Alumni UKP (3/6) lalu di RK III.

Dra.Irawati Sand

Drs.Lim Tjuwang U

Acara yang diselenggarakan Pusat Karir UK Petra bekerjasama dengan Kanitra ini diikuti 48 mahasiswa. Peserta yang hadir sebagian besar berasal dari jurusan Sastra Inggris. Pembicaranya, alumni sukses Sastra Inggris UKP, Drs. Lim Tjuwang U dan Dra. Irawaty Sandjaja. Sebagai moderatornya, Maria Natalia, SS, dosen Sastra Inggris.

Lim yang biasa dipanggil Pak Salim ini adalah pemilik Salim International Tour and Travel. Meski hanya berbekal kemampuan bahasa Inggris, ia mampu menapaki karir di bidang lain. Siang itu, Lim menuturkan beberapa pengalaman karirnya dengan panjang lebar.

Senada dengan Lim, Irawaty juga menjelaskan bahwa lulusan Sastra Inggris harus mau membekali dirinya dengan pengetahuan di bidang lain. Sehingga akan memudahkan untuk masuk ke bidang manapun. "Banyak sekali profesi yang membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris. Misalnya, penyiar, produser televisi atau radio, penerjemah, konsultan travel, sekretaris, penulis, aktor atau aktris, public relations dan masih banyak lagi. Namun, semuanya itu tidak akan berhasil jika tidak ditunjang dengan pengetahuan tambahan serta network yang luas. Menjalin kerjasama yang luas dan banyak bergaul, secara tidak langsung akan mendukung karir kita. Kita juga akan lebih mudah mempelajari bidang lain yang kita harapakan, karena everybody is our teacher (semua orang adalah guru kita, red)," imbuh pemilik Pirax Overseas Education Consultan ini.

Irawaty, yang juga menjabat Ketua Umum Keluarga Alumni UK Petra (Kanitra) ini menyimpulkan bahwa definisi sukses itu relatif. "Untuk sukses, bagi lulusan Sastra Inggris khususnya, sangat relatif. Semuanya tergantung pada diri sendiri. Jika kita kreatif, tidak takut tantangan, tidak putus asa, mampu membangun jaringan atau koneksi dan mau belajar di bidang lain, kita akan sukses," ujarnya.

Vincentia

Benny Suryanto Raih Wen Jei Yang Prize dan AIT Association Prize

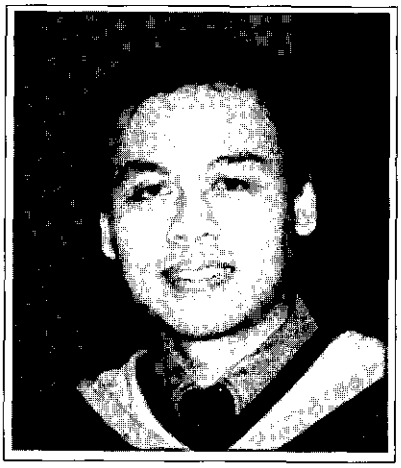

Benny Suryanto, ST., M. Eng, lulusan tahun 2003 UK Petra jurusan Teknik Sipil ini telah menorehkan nama baik bagi UK Petra di lingkup internasional. 27 Mei lalu, ia berhasil mendapatkan penghargaan Wen Jei Yang Prize serta AIT Association Prize dari AIT (Asian Institute of Technology) di Klong Luang Pathumtani, Bangkok, Thailand. Benny yang setamat dari jurusan Teknik Sipil UK Petra melanjutkan pendidikannya di AIT ini, mengantungi penghargaan berupa piagam dan uang tunai total sejumlah US $ 300.

Penghargaan itu didapatnya dari hasil selama 20 bulan pendidikannya di AIT. "Selain ia mampu meraih IPK 4,00, tesisnya juga dinilai terbaik di School of Civil Engineering, AIT," jelas Ir. Ruslan Djajadi, M.Eng, Ketua Jurusan Teknik Sipil UK Petra yang juga ayah dari Benny Suryanto. Ruslan menjelaskan bahwa tesis yang menggoreskan prestasi itu berjudul "Adaptive Force- Based Pushover Analysis in Reinforced Concrete Frames Using Fiber Section Model" yang berkaitan dengan perencanaan bangunan untuk ketahanan terhadap gempa.

Selain Benny Suryanto, menurut Ruslan, alumni Teknik Sipil UK Petra juga banyak yang melanjutkan studi di AIT. Tak sedikit pula dari mereka yang berhasil mendapatkan indeks prestasi memuaskan," ujarnya dengan senyum mengembang. "Tahun 2000 lalu, kumpulan alumni UK Petra yang melanjutkan pendidikan di AIT, berhasil mencapai Indeks Prestasi tertinggi setelah dihitung rata-ratanya," lanjut pria yang gemar membaca ini. Ruslan sangat mengharapkan pula bahwa prestasi membanggakan yang diraih alumni UK Petra ini dapat dipertahankan. **Vincentia**

"Passion and Power"

"Apa kabar!" seru Tommy Siawira kepada peserta mengawali workshop bertajuk "Success Power" yang diadakan Pusat Karier, 27 Mei lalu. "Luar biasa!" jawab 100 peserta yang memadati ruang T 314 dengan antusias. Jawaban ini, menurut Tommy biasa digunakan oleh mereka yang ingin sukses.

Workshop yang menghadirkan Tommy Siawira, pendiri Wealth Mindset Training ini mengupas berbagai kiat sukses. Pada sesi pertama, peserta diajak senam kecil di tempat. Diawali lagu dengan irama slow yang diikuti lagu up beat berjudul "No Limit", peserta harus lompat - lompat kecil untuk pemanasan. Ada yang tergelitik dan diam saja, tetapi ada pula peserta yang bersemangat mengikuti instruksi.

Suasana makin hangat ketika Tommy menanyakan apa yang menjadi impian atau goal peserta di masa depan. Mantan pengajar bahasa Inggris di suatu lembaga ini mengatakan bahwa kunci utama sukses adalah mengetahui apa yang akan menjadi impian di masa mendatang. "Kalau kita tidak tahu mau ke mana, lebih baik kita tidak kemana-mana," kata pria lulusan University of California, USA ini. Ia juga mengutip perkataan Anthony Robbins bahwa "Luck is preparation meets opportunity". "Kalau anda punya mimpi maka anda harus punya persiapan yang cukup matang," lanjutnya.

Persiapan yang matang tidak cukup dengan latar belakang pendidikan, namun juga persiapan mental. Menurutnya, persiapan mental sangat penting. "Selain mental, kita harus memiliki energi dalam meraih impian sukses," tukasnya. Rahasia peraih sukses, menurutnya adalah passion. "Passion, adalah energi, gairah, hasrat, spirit, dan semangat," kata direktur PT. Indovest Multi Consulting ini sambil tersenyum lebar. Ia menambahkan bahwa dengan passion dalam usaha meraih sukses, maka kita pasti akan memberikan yang terbaik.

Ia mengetengahkan pula, kalau kita ingin menjadi yang terbaik, harus banyak membaca buku. Buku yang membeberkan cerita sukses dari orang-orang sukses sangat bagus untuk dikonsumsi dan dipelajari. "Dengan membaca buku tersebut, berarti kita mempelajari kesuksesan seseorang dengan singkat dan akan membuka wawasan. Namun, semua itu harus disertai dengan praktek dari apa yang telah kita pelajari. Read more books to change your lifestyle," imbuh Tommy yang juga bergabung dalam Neuro Linguistic Programme (NLP), USA. NLP yang merupakan sebuah metode psikologi unik untuk menggali potensi diri. **Vincentia**

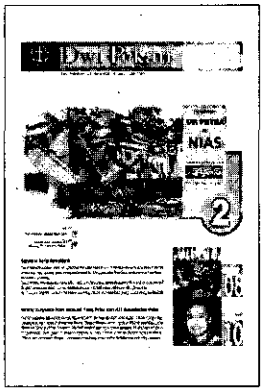

Editorial DwiPekan

Selamat datang di UK Petra! Galilah potensi diri anda semasa mahasiswa. Agar kelak, anda dapat menemukan talenta yang tepat untuk berkarya di masyarakat usai tamat kuliah.

Berbicara soal menggali potensi, UK Petra juga menggali potensi dirinya tatkala berada di Nias beberapa waktu lalu. Tim UK Petra yang terdiri atas dosen dan mahasiswa ini melaksanakan penelitian dan perencanaan untuk memberikan sumbangsih nyata bagi warga Nias.

Potensi diri, itulah yang harus terus kita gali. Sehingga kita dapat menemukan letak kelebihan kita. Setiap manusia memang memiliki kekurangan. Tapi tak ada manusia di dunia ini yang tak memiliki kelebihan.

Tuhan sang pencipta telah memperlengkapi seorang manusia untuk memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan, sebagai bukti nyata Tuhan mengasihi kita. Kekurangan, sebagai pertanda bahwa kita bukan Tuhan, sehingga kita tak boleh sombong dengan kelebihan kita.

Edisi Dwipekan 17 (Juli 2005)
Terbit Selasa, 19 Juli 2005
Batas penyerahan naskah, 12 Juli 2005

Tim DwiPekan

PELINDUNG **REKTOR UK PETRA**
PENANGGUNGJAWAB
KEPALA UNIT HUMAS DAN INFORMASI STUDI
PEMIMPIN REDAKSI **ELLEN PANTOUW**
SEKRETARIS REDAKSI **KRISTA RINI MARIANA**
STAF REDAKSI **KRISTA, RAINA, FERDIAN BENNY SUGIARTO , VINCENTIA EISCHA WIDYANTI**
DESAIN GRAFIS **YULIUS ROYNATA L. (ACOY)**
FOTOGRAFER **ROY(ACOY), KRISTA, BENNY**
SIRKULASI **ROY, BENNY, VINCENTIA, KRISTA**
ARSIP DOKUMENTASI **KRISTA**

Alamat Redaksi
Ruang Humas, Gedung D lantai 1
Jl. Siwalankerto 121-131 Surabaya 60236
Telepon: (031) 8494830-31, 8439040
psw. 1141-1143 Faks: (031) 8492562
E-mail: dppeduli@petra.ac.id

DWIPEKAN ONLINE
http://www.petra.ac.id/dwipekan

Lowongan Perpustakaan

Perpustakaan UK Petra membuka lowongan untuk bagian"
1. Promosi (1 orang)
2. Sirkulasi, mengatur buku lt. 7 (1 org)
3. Pengolahan Koleksi Digital (1 org)
4. Pengolahan Brosur (1 org)

Lamaran ditujukan ke Kepala Perpustakaan dengan menyertakan:
Surat lamaran, CV, KHS terakhir, foto 3x4 2 lbr.

Info BAKP: 5 Mahasiswa IBM Ikuti Summer Program

Selama liburan semester di UKP, lima mahasiswa dari jurusan IBM (Ivan Lesmana, Ricky Fernando, Stanley Suryadarma, Edwin Prasetyo, Fransiska Wijono) mengikuti summer program di Guang Xi Normal University, China. Di sana, mereka akan belajar bahasa Mandarin sekaligus studi tour untuk mengenal budaya setempat sampai dengan akhir Juli 2005

HUT ke-7 Jurusan Desain Interior

Resmikan Taman Bacaan Anak di Medokan Semampir

Hari ulang tahun, maupun hari jadi tidak melulu dilalui dengan hura – hura. Seperti yang dilakukan jurusan Desain Interior UK Petra, Sabtu 4 Juni lalu. Dalam rangka memperingati hari ulang tahun yang ke-7, jurusan ini mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat.

"Kami ingin berbagi dengan sesama dan terjun langsung ke masyarakat," ujar Febe Hendradjaja, ketua panitia. Bertempat di jalan Medokan Semampir Indah no 47 Kelurahan Medokan Semampir, acara berlangsung meriah dan ramai. Bagaimana tidak, di kawasan stren kali itu sekitar 250 anak-anak yang usianya berkisar 2 -15 tahun berkumpul mengikuti peresmian Taman Bacaan. Ada tarian Remo dari warga, games dan pembagian hadiah untuk anak anak. Dilanjutkan sambutan dari Wakil Rektor Bidang Akademik UK Petra, Dekan dan Ketua Jurusan Desain Interior serta Ketua RT setempat.

Kemeriahan sore itu tiba pada puncaknya, dengan peresmian taman bacaan. Masyarakat maupun anak anak sangat gembira atas keberadaan taman bacaan yang indah dan nyaman. Desainnya merupakan adopsi dari karya pemenang lomba desain interior taman bacaan yang diadakan jurusan Desain Interior, yaitu Fania Kalonica. Fania mendesain dinding yang dicat sangat colorfull, disertai hiasan bunga di setiap sudut ruangan. Tambahan kaca lebar pada dinding menawarkan keluasan ruang. Buku - buku, majalah, dan komik tertata rapi di tiap rak. Semua lukisan keindahan tertangkap dalam taman bacaan itu.

Namun, tak hanya keindahan desain tata ruang itu saja yang disumbangkan Fania. Sebagai rasa syukur atas kemenangannya, ia menyumbangkan uang hasil kemenangannya sejumlah Rp 500 ribu kepada warga setempat yang disambut tepuk tangan riuh dari masyarakat.

Dalam kesempatan itu, Ir. Amari selaku Ketua RT 03 / RW 08 setempat, menyampaikan bahwa masyarakat sangat menanggapi acara positif ini. "Kegiatan ini sangat positif, anak anak yang putus sekolah dan tidak mampu membeli buku, dapat belajar di sana," paparnya. "Adanya taman bacaan akan mengajak mereka untuk semakin senang membaca," tambah ibu RT, Ny. Amari dengan ramah, di sela-sela kesibukan bersama panitia.

Meski harus duduk di atas tanah yang beralaskan tikar, keceriaan tak hilang dari wajah anakanak yang antusias mengikuti rangkaian peresmian taman bacaan sejak pukul 15.00. Kegiatan berakhir pukul 17.30 yang ditutup ucapan terima kasih dari Ketua RT. **Vincentia**